

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono (2017), metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan filsafat positivisme memandang fenomena/gejala/realitas itu dapat diklasifikasikan, teramati, konkrit, terukur, dan hubungan gejala sebab akibat. Penelitian ini menjelaskan hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang diteliti, yaitu pengaruh kompetensi dan kecerdasan emosional terhadap kinerja pegawai.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Perhubungan Kota Makassar Jl. Mallengkeri Raya No.18, Mangasa, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221.

Waktu yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini direncanakan kurang lebih 1 Bulan yaitu, pada awal bulan Maret 2024 sampai dengan akhir bulan Maret 2024.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer data yang diperoleh dari pembagian kuesioner kepada responden dalam bentuk pertanyaan tertulis mengenai faktor Kompetensi dan faktor Kecerdasan emosional terhadap kinerja pegawai yang ada kaitanya dengan penelitian ini.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi (pengamatan)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan secara langsung pada Dinas Perhubungan Kota Makassar Jl. Mallengkeri Raya No. 18, Mangasa, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222.

b. Kuesioner/Angket

Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pertanyaan-pertanyaan dalam daftar pertanyaan dibuat dengan menggunakan skala likert dengan menggunakan lima variable pilihan, setiap ingkatan diberi skor mulai dari tingkat yang rendah dengan skor 1 hingga tingkatan yang paling tinggi dengan skor 5. Dalam pengukuran variable tersebut digunakan skala likert yaitu membagi jawaban responden yang dimulai berturut-turut.

Tabel 2.
Penilaian Pengukuran Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Dinas Perhubungan Kota Makassar yang berjumlah 777 orang.

2. Sampel

Sampel Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh populasi dijadikan sampel yaitu 89 Pegawai Dinas Perhubungan Kota Makassar. Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{777}{1 + 777 \times 0,1^2}$$

$$n = 88,59 \longrightarrow 89$$

Jadi sampel yang digunakan adalah sebanyak 89 orang

F. Metode Analisis Data

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS for windows, setelah semua data-data dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari:

1. Analisa Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y = Kinerja Pegawai

X1 =Kompetensi

X2 = Kecerdasan Emosional

α = Konstanta

b1-b2 = Koefisien Regresi

e = Kesalahan Pengganggu (error/term)

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Menurut ghozali (2018) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Sebuah kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kusioner tersebut. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikan 0,05. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dikatakan valid.

b. Uji reliabilitas

Menurut ghozali (2018) reabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Dalam menguji reliabilitas masing-masing instrument pada penelitian ini penulis menggunakan uji statistic Crobach Alpha (a). Perhitungan reabilitas dengan Cronbach Alpha (a) dilakukan dengan SPSS. Instrument dikatakan reliable jika dinilai Crobach Alphanya $>0,60$.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah sekelompok data atau variable, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Maka

dapat dilihat dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov test. Dengan kriteria sebagai berikut:

- Angka signifikan (SIG) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- Angka signifikan (SIG) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) mengatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu ke pengamatan lain.

Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melalui pengujian dengan menggunakan scatterplot. Pengujian heteroskedastisitas dapat dengan melihat grafik scatterplot antara SRESID dan SPRED yaitu ada tidaknya pola tertentu.

Dasar analisisnya sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, bergelombang, melebar, kemudian menyempit maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

c. Uji Multikolinieritas

Digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian

terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinearitas. Mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas. Mengetahui yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (Variance Inflation Faktor) dan juga nilai Tolerance. Tolerance mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu adalah $VIF < 10,00$ dan nilai Tolerance $> 0,10$ (Ghozali, 2018).

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji T dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2018).

Pengujian ini dilakukan dengan kriteria apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima dan apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

b. Uji Simultan (Uji f)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Kriteria pengujian ini menggunakan tingkat signifikan 0,05. Jika nilai signifikan 0,05 artinya model penelitian tidak layak digunakan.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) Mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

G. Definisi Operasional dan Pengukuran

Definisi Operasioanal dan Pengukurannya dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3. Definisi Operasioanal Variabel dan pengukurannya

Variabel	Definisi Operasioanal	Indikator	Skala ukur
Kompetensi	Kompetensi adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar	1. Menjalankan tugas 2. Mengelola tugas 3. Mengambil tindakan 4. Bekerja sama 5. Berdaptasi (Moehariono 2009)	Likert
Kecerdasan Emosional	Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk menerima, menilai, mengelola serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya	1. kesadaran diri 2. pengaturan diri 3. motivasi 4. mengenali emosi orang lain 5. keterampilan sosial (Galeman 2015)	Likert

Kinerja Pegawai	Kinerja pegawai adalah suatu penilaian akhir atas pekerjaan atau usaha seorang karyawan dalam melaksanakan tugas atau tanggung jawab untuk mencapai tujuan suatu organisasi	1. Tujuan 2. Standar 3. Umpan baik 4. Alat atau Sarana 5. Kompetensi (Wibowo 2016)	Likert
-----------------	---	---	--------